

Systematic Literature Review : Evaluasi Dampak Stakeholder Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia

Yaafi Rozaan Prasajo¹, Mochammad Rossy Dukhan Muhith²

Fanes Ardhito Veriyanto³, Lukman Hermawan⁴, Diana Hertati⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

21041010283@student.upnjatim.ac.id¹, 21041010291@student.upnjatim.ac.id²,

21041010279@student.upnjatim.ac.id³, 21041010306@student.upnjatim.ac.id⁴,

diana.adne2023@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study examines the impact of traditional market revitalization on stakeholders in Indonesia through a systematic literature review. The revitalization of traditional markets aims to increase competitiveness, improve physical conditions, and promote local economic growth. The method used was a systematic literature review in which 10 articles were selected from a Google Scholar search. The results show that revitalization has positive impacts, such as improved market cleanliness and convenience, but also negative impacts, such as reduced income for merchants and accessibility issues. Factors hindering the success of revitalization include inadequate communication, limited resources, resistance from traders and inappropriate market design. To optimize revitalization outcomes, a holistic assessment is needed that involves all stakeholders in planning, implementation and evaluation. Socialization, education and active community participation are also important to ensure the sustainability of the revitalization program. In summary, revitalizing traditional markets has great potential to improve market quality and support the local economy, but requires careful planning and the involvement of all stakeholders to ensure long-term success.

Keywords : Evaluation, Traditional Market, Revitalization.

ABSTRAK

Studi ini mengkaji dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap para pemangku kepentingan di Indonesia melalui tinjauan literatur yang sistematis. Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing, memperbaiki kondisi fisik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis di mana 10 artikel dipilih dari pencarian Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi memiliki dampak positif, seperti peningkatan kebersihan dan kenyamanan pasar, tetapi juga dampak negatif, seperti berkurangnya pendapatan pedagang dan masalah aksesibilitas. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan revitalisasi antara lain komunikasi yang tidak memadai, sumber daya yang terbatas, resistensi dari pedagang, dan desain pasar yang tidak sesuai. Untuk mengoptimalkan hasil revitalisasi, diperlukan penilaian holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sosialisasi, edukasi dan partisipasi aktif masyarakat juga penting untuk memastikan keberlanjutan program revitalisasi. Singkatnya, revitalisasi pasar tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pasar dan mendukung ekonomi lokal, namun membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Kata kunci : Evaluasi, Pasar Tradisional, Revitalisasi.

PENDAHULUAN

Dengan Adanya Revitalisasi pasar tradisional di Indonesia melibatkan berbagai kegiatan seperti renovasi bangunan pasar, peningkatan fasilitas kebersihan, perbaikan sistem drainase, penambahan tempat parkir, dan penyediaan fasilitas pendukung lainnya.

Tujuan utamanya sendiri untuk meningkatkan daya tarik pasar tradisional sehingga dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan dengan pasar modern, banyak pasar tradisional yang mengalami penurunan kualitas baik dari segi infrastruktur maupun manajemen. Dampak dari perkembangan teknologi sekarang ini juga menjadi salah satunya yaitu pasar tradisional mengalami modernisasi menjadi supermarket, toserba, department store serta sebagian juga menawarkan berbagai macam kenyamanan, kemudahan dan keamanan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari kenyataan situasi pasar di Indonesia, masyarakat juga berpendapat bahwa pasar tradisional erat kaitannya dengan tempat perdagangan yang tidak tertata rapi, barang-barang tidak tertata dengan baik dan kotor, serta sering ramai dikunjungi saat musim hujan. Dan masyarakat sendiri memiliki persepsi bahwa tempat tersebut penuh dengan lumpur. Lokasi yang rawan terjadinya pencurian juga karena lokasi yang ramai dan tidak sehat, serta lokasi lainnya. Visualisasi inilah yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik dengan keberadaan pasar tradisional. Melihat situasi ini, kita tidak bisa membiarkan Indonesia lengah tanpa membentuk ketertiban sosial dan melihat dari berbagai sudut pandang (Wibisono & Tukiman, 2017).

Pihak Pihak yang ikut terlibat dalam revitalisasi pasar tradisional biasanya adalah pemerintah daerah, pengelola pasar, para pedagang, dan masyarakat setempat. Pemerintah juga bertanggung jawab atas penyediaan dana dan perencanaan proyek, sementara pedagang dan masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar yang telah diperbaiki. Revitalisasi yakni bentuk Tanggung Jawab Kementerian Perdagangan RI yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui dukungan kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat, mendukung melalui peningkatan keuntungan, dan mendorong pasar tradisional agar mampu bersaing didalam negeri maupun secara global (Rohmadani & Megawati, 2022). Meskipun lebih bersih dibandingkan sebelum renovasi, masih terdapat sampah yang menumpuk di beberapa area, terutama di kios basah yang dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang penyakit. Masih terdapat pedagang yang menjual bahan pangan tidak segar atau bahkan mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu membahayakan kesehatan konsumen dan dapat merusak citra Pasar. Beberapa fasilitas pasar, seperti toilet dan tempat parkir, masih belum memadai. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan pedagang. Kondisi Pasar setelah Revitalisasi relokasi pedagang yang belum berjalan dengan lancar dan menimbulkan kekhawatiran bagi para pedagang Pedagang khawatir kehilangan pelanggan dan pendapatan selama proses relokasi dan setelah pasar direvitalisasi kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada pedagang tentang manfaat revitalisasi dan rencana relokasi yang jelas. Kesiapan manajemen pasar yang masih perlu ditingkatkan untuk mengelola pasar yang telah direvitalisasi dan perlu adanya pelatihan serta pengembangan kapasitas bagi pengelola pasar untuk memastikan kelancaran operasi dan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Waktu pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional pula bervariasi tergantung pada ketersediaan anggaran dan skala proyek. Biasanya, proses revitalisasi dilakukan secara

bertahap agar tidak mengganggu aktivitas perdagangan sehari-hari. Revitalisasi bisa memakan waktu beberapa bulan hingga beberapa tahun, tergantung pada kompleksitas dan besarnya pasar tersebut. Kekhawatiran tentang kurangnya pemeliharaan dan perawatan pasar setelah direvitalisasi, Hal ini dapat menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas pasar dalam jangka panjang. Revitalisasi ini meliputi pembangunan infrastruktur, penataan ruang, dan penyediaan fasilitas yang lebih modern. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pasar tradisional, serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang. Indonesia merupakan salah satu Pulau Terbesar di Asia Tenggara yang mengalami banyak proses revitalisasi pasar dalam beberapa tahun terakhir. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, manajemen pasar, serta daya saing pasar tersebut. Salah satu aspek penting dalam revitalisasi adalah dampaknya terhadap para stakeholder, termasuk pedagang, pembeli, pemerintah daerah, dan komunitas sekitar. Stakeholder memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan revitalisasi pasar tradisional. Pedagang sebagai pihak yang berjualan di pasar, pembeli sebagai pengguna fasilitas pasar, pemerintah sebagai pengelola dan penyedia dana revitalisasi, serta komunitas sekitar yang terdampak langsung oleh perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak revitalisasi pasar terhadap para stakeholder ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan revitalisasi tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan di pasar-pasar yang berada di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Setiap pasar akan membutuhkan perbaikan dan pembaharuan baru bisa menjadi sasaran program revitalisasi ini. Lokasi spesifik ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi pasar tersebut. Alasan Utamanya diberlakukannya Revitalisasi pasar tradisional untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pusat perbelanjaan modern, memperbaiki kondisi fisik dan fasilitas pasar, meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pembeli dan pedagang, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pasar tradisional yang nyaman pula teratur diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung serta menguntungkan para pedagang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan pasar tradisional dapat mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi fisik maupun fungsional.

Sejauh pengetahuan kami, belum ada tinjauan literatur mengenai revitalisasi pasar yang diterbitkan juga memandang perspektif terkait kondisi pasar dan secara khusus menangkap faktor-faktor penentunya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi revitalisasi pasar yang akan berkontribusi terhadap perekonomian para pedagang. Studi ini juga akan memberikan kerangka awal terpadu yang dikembangkan untuk memperkuat kemampuan para pedagang dalam menghadapi guncangan finansial. artikel ini diawali dengan ulasan untuk memperjelas konsep evaluasi dampak stakeholder setelah revitalisasi pasar tradisional di Indonesia. Metodologi disajikan pada bagian selanjutnya diikuti dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, temuan-temuan dari analisis literatur dan pemetaan dipaparkan termasuk kerangka awal yang ditentukan. Bagian akhir ditutup dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, meriset, mengevaluasi

terkait hasil penelitian Dampak Stakeholder Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Revitalisasi Pasar

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu wilayah atau bagian kota yang telah kehilangan vitalitasnya dan hancur. Revitalisasi memiliki tingkatan makro dan mikro, dan mencakup perbaikan elemen fisik, ekonomi, dan sosial sebuah wilayah. Revitalisasi fisik tidak hanya perlu menyelesaikan keindahan fisik, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan ekonomi komunitas dan pengakuan budaya yang ada. Untuk menyelesaikan semua masalah pasar konvensional, program revitalisasi pasar tradisional dimulai. Ini karena pasar konvensional dikelola tanpa inovasi, yang membuatnya tidak nyaman dan tidak kompetitif. Tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah untuk memastikan bahwa pasar tradisional masih dapat bersaing dengan pasar modern. Menurut Paskarina dalam (Mangeswuri & Purwanto, 2010), salah satu alasan untuk mempertimbangkan kerja sama untuk merevitalisasi pasar tradisional adalah pergeseran perspektif pasar dari tempat interaksi ekonomi ke ruang publik, dengan penekanan utama pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Diharapkan bahwa tujuan pembangunan pasar bukan hanya untuk menghasilkan uang, tetapi juga untuk meningkatkan ekonomi pedagang kecil. Ini juga harus melibatkan pengembang untuk mengelola secara kreatif.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang No. 7/2014 tentang Perdagangan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014), yang dijelaskan pada poin 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk : (1) Pembangunan dan atau revitalisasi pasar rakyat; (2) Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; (3) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; (4) Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Pemerintah, pedagang, dan pembeli harus saling mendukung agar revitalisasi dapat dilakukan. Revitalisasi berfokus pada aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan keamanan dalam aktivitas ekonomi, yang diharapkan akan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Revitalisasi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum pada masyarakat.

Evaluasi Dampak Setelah Program Revitalisasi

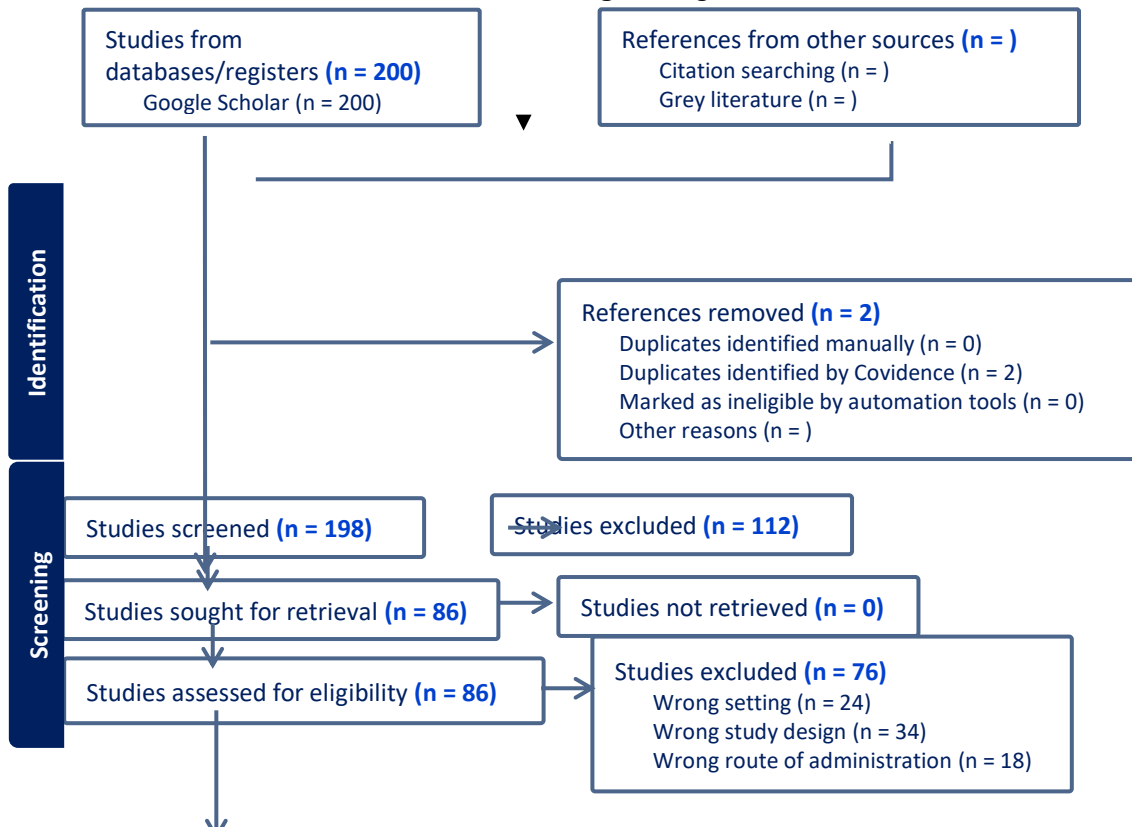
Hubungan mengenai stakeholder pada proses kebijakan publik membuktikan bahwa dalam pengambilan suatu kebijakan tidak akan terlepas dari adanya keterlibatan stakeholder yang ada di dalam kebijakan publik itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Setyanto & Anggarina, 2016) yang menyatakan adanya stakeholder memiliki konsekuensi satu dengan yang lain, dimana organisasi dapat menciptakan masalah dan kesempatan satu sama lain. John et al., (2004) mengemukakan analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun stakeholder pada matriks dua kali

dua menurut *interest* (kepentingan) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah kepentingan yang dimiliki *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan, sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan yang dimiliki oleh *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi masalah penelitian, peneliti melakukan tinjauan literatur menggunakan prosedur yang disarankan oleh (Cooper, 1988) untuk sintesis literatur. Prosedur yang sistematis ini membantu untuk (a) merumuskan masalah, (b) mengumpulkan data, (c) mengevaluasi kelayakan data, (d) menganalisis dan menginterpretasikan data yang relevan, dan (e) mengatur dan menyajikan hasil. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema yang akan mereka pelajari. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan tema "EVALUASI DAMPAK STAKEHOLDER SETELAH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA" adalah kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel di Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish (PoP). Total list search jumlah artikel dari tahun 2014 hingga 2024 sebanyak 200 artikel telah dibatasi oleh peneliti. Setelah itu, para peneliti menyaring kembali melalui tahapan seleksi satu per satu untuk menilai konten artikel. Setelah analisis dilakukan, sepuluh (10) artikel ternyata memenuhi kriteria. Peneliti akan memilih diantara artikel tersebut untuk dievaluasi, dianalisis, dan dikaji ulang secara menyeluruh karena relevan dengan tema yang diteliti dari berbagai macam artikel tersebut.

Tabel 1. PRISMA Evaluasi Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia hasil dari pencarian *Publish or Perish 8* dengan *Google Scholar*



Included

Studies included in review (n = 10)

Included studies ongoing (n = 0)
Studies awaiting classification (n = 0)

Sumber: Diolah oleh Penulis melalui website (support@covidence.org, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review* (SLR). Data dikumpulkan melalui penelitian terdahulu dan analisis statistik dilakukan untuk menentukan korelasi antara pendapatan pedagang dan penyesuaian stakeholder dalam membantu. Sampel terdiri dari 10 artikel jurnal dari berbagai daerah di Indonesia, dipilih melalui random sampling untuk memastikan representativitas. Penulis menemukan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap ekonomi para pedagang serta kenyamanan para pembeli dalam berbelanja setelah diberlakukannya revitalisasi pasar di Indonesia, dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya revitalisasi pasar. Masyarakat tidak suka pasar tradisional karena kurang pada kenyataannya, sejumlah pasar tradisional di berbagai wilayah Indonesia justru kotor, bau, pengaturan tempat dagang dan penuh dengan tumpukan sampah cenderung menurunkan pengunjung yang ingin berbelanja. Dengan temuan, teori implementasi pasar yang diberikan oleh (Tachjan et al., 2006) dalam bukunya yang berjudul implementasi kebijakan publik dapat digunakan untuk menyelesaikan implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia. Teori ini menyatakan bahwa tahapan implementasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Merancang (membangun) program dengan rincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi kerja, biaya, dan waktu; (2) Melaksanakan (mengaplikasikan) program menggunakan aspek lainnya; (3) Menciptakan sistem yang efektif untuk penjadwalan, pengawasan, dan pengawasan serta evaluasi (hasil) pelaksanaan kebijakan. Dengan menggunakan kata kunci "evaluasi", "revitalisasi", "pasar tradisional", dan "*Evaluat* Revitalizat* Traditional Market*" melalui pencarian artikel di Google Scholar, menggunakan aplikasi Publish or Perish 8. Sebanyak 10 artikel telah ditemukan sesuai dengan penelitian kami, berikut adalah review artikel tersebut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu terkait EVALUASI DAMPAK STAKEHOLDER SETELAH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------|--|---|--|
| 1. | (Damariesta, 2023) | Implementasi Kebijakan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di | Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode ini berawal dari fakta yang senyatanya | Revitalisasi yang dilaksanakan di Kapanewon Prambanan berjalan dengan baik dan konsisten, namun masih ditemukan kendala saat |

| | | | | |
|----|------------------------|---|--|---|
| | | Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta | terjadi di lapangan dan menjadi bukti konkrit untuk penulis mendalami permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang lebih mendalam dengan metode induktif dimana dalam penelitian tidak sesuai kenyataan lapangan, kemudian peneliti membuat analisis data yang ditemukan, mengajukan pertanyaan, membandingkan fakta, teori, argument dan hukum yang sesuai kemudian ditarik menjadi kesimpulan. | proses revitalisasi berlangsung pada indikator komunikasi, sumber daya, dan disposisi. |
| 2. | (Fitriana et al, 2020) | Faktor - Faktor Pengaruh Preferensi Pengguna Pasar Peterongan Semarang Pasca Revitalisasi | Metode pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan dinas pasar, pengunjung serta pedagang. Data sekunder yang diperoleh adalah melalui dokumen atau teori terkait seperti buku, peta, jurnal, dll. | Adanya faktor-faktor penyebab pedagang tidak menempati lantai 2 dan lantai 3 adalah pembeli enggan naik ke lantai 2 dan 3, tidak adanya aksesibilitas yang baik untuk pedagang maupun pembeli, terdapat kendala dalam sirkulasi barang dagangan, desain serta ukuran kios dan los tidak mengakomodasi kebutuhan pedagang. Preferensi pembeli dan pedagang cenderung |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|---|--|
| | | | | dengan adanya akses serta sirkulasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka di dalam pasar, desain kios serta los yang sesuai dengan jenis dagangan mereka. Berdasarkan hasil analisis evaluasi bangunan Pasar Peterongan Semarang dianalisis dengan peraturan yang berlaku pada komponen fisik, umumnya sesuai. |
| 3. | (Rohmadani & Megawati, 2022) | Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya | Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, maka dapat menggambarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional Nambangan di Kota Surabaya. | Pelaksana kebijakan yang terlibat melaksanakan tupoksinya dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah ditentukan. Pengawasan dilaksanakan setiap hari dan pada revitalisasi fisik instansi terlibat telah melaksanakan tugas dengan baik, pada revitalisasi manajemen perlu adanya pengawasan ketat. |
| 4. | (Aprilia, 2018) | Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik | Mayoritas pedagang di Pasar Bulu merupakan penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antar pedagang, maupun pedagang dengan aparat |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|--|--|
| | | Pasar Bulu Semarang | pedagang di Pasar Bulu Semarang, aspek sosial budaya, ekonomi, dan fisik dari adanya revitalisasi di Pasar Bulu Semarang. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang. | yang selama ini terjalin dengan baik. Setelah revitalisasi kondisi bangunan Pasar Bulu menjadi lebih bersih dan rapi. Revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 2,064$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Rata-rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar Rp 5.280.000, sedangkan sesudah revitalisasi sebesar Rp 3.366.000. |
| 5. | (Anastya & Winarni, 2024) | Analisis Stakeholder Revitalisasi Pasar Rakyat Prawirotaman Kota Yogyakarta | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dengan informan terkait secara langsung. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, laporan, dan dokumentas. | Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta harus melakukan pendekatan kepada pedagang pasar. Karena Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yang paling memiliki <i>power</i> dalam kebijakan ini, pedagang pasar Prawirotaman merupakan subjek yang terkena dampak langsung dari kebijakan ini. Melalui penelitian ini dapat diketahui <i>stakeholder</i> yang perlu dipertimbangkan untuk menyelesaikan permasalahan sudut pandang tersebut, yaitu pedagang Pasar |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|---|--|
| | | | | Prawirotaman dan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. |
| 6. | (Rohman & Larasati, 2023) | Analisis Penghambat Revitalisasi Pasar dalam Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional | Metode yang dianggap relevan adalah dengan memilih desain pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi teknik, serta melengkapi data primer dengan data sekunder yang peneliti peroleh dengan menggunakan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dengan menggunakan teknik kredibilitas. | Beberapa faktor penghambat yang ditemui di lapangan oleh Pemkot Malang, yaitu: adanya keterbatasan anggaran, ketidakjelasan dengan pihak investor, penolakan pedagang pasar, dan permasalahan manajemen pengelolaan pasar meliputi distribusi mesin EDC yang belum tersebar merata di semua pasar, pelaksanaan e-retribusi juga terhambat sinyal jaringan dan mesin EDC yang sering <i>error</i> . |
| 7. | (Engkus, 2020) | Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus, yang diharapkan akan didapatkan deskripsi yang jelas berkenaan dengan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga sinkron dengan fakta | Implementasi kebijakan pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan yang belum sesuai. |

| | | | | |
|----|----------------------------|--|---|---|
| | | | yang terjadi tanpa rekayasa. | |
| 8. | (Arni, 2022) | Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena tentang revitalisasi pasar tradisional di Kota Makassar. Pengumpulan data primer berupa wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan informan maupun melalui pengamatan langsung dan melakukan kajian data sekunder berupa data fasilitas fisik, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian. | Pasar tradisional Daya Kota Makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Daya Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisional Daya Kota Makassar. |
| 9. | (Ariani & Sihombing, 2023) | Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik sampling untuk menggali informasi | Program ini telah memberikan dampak positif pada aktivitas perdagangan di pasar. Revitalisasi Pasar Sei Sikambing dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Perdagangan Kota |

| | | | | |
|-----|----------------|---|---|---|
| | | | <p>yang akan menjadi dasar penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Untuk melakukan validasi informasi yang ditemukan menggunakan triangulasi data.</p> | <p>Medan dan Kementerian Perdagangan. Tujuan dari revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan pelaku ekonomi, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme pelaku pasar sangat tinggi setelah revitalisasi dilaksanakan, dan volume pasar juga diperbesar. Pemerintah Kota Medan juga memberikan pelayanan yang lebih baik dengan adanya revitalisasi ini, sehingga pasar menjadi lebih seimbang dan tidak ada kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat. Namun, perlu adanya sosialisasi dan partisipasi yang dilakukan kepada masyarakat dan oleh masyarakat untuk patuh dan tertib agar implementasi kebijakan ini lebih maksimal dan terus berkembang.</p> |
| 10. | (Arifin, 2021) | Revitalisasi Pasar Rakyat Dalam Upaya Peningkatan | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan | Kondisi fisik pasar setelah revitalisasi menunjukkan peningkatan yang lebih |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | Sosial Ekonomi Pedagang Dan Eksistensi Pasar Di Pasar Mandalika Kota Mataram | pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. | baik meskipun beberapa fasilitas pasar masih belum lengkap dan tidak sesuai dengan belum sesuai dengan kebutuhan, sedangkan dari sisi manajemen, ekonomi dan sosial revitalisasi belum dilakukan secara optimal. Pedagang dan konsumen memberikan tanggapan positif terhadap kondisi pasar hasil revitalisasi, namun beberapa pedagang menanggapi negatif terhadap bentuk dan ukuran toko yang terlalu kecil. Dampak sosial revitalisasi pasar terhadap pedagang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu hubungan dan interaksi antar sesama pedagang di Pasar Mandalika menjadi lebih baik, sedangkan dampak negatifnya dengan adanya pedagang berjualan di pasar-pasar swasta yang memicu persaingan usaha. Dampak ekonomi yang ditimbulkan memiliki dampak negatif terhadap penurunan pendapatan pedagang pasar, semakin berkurangnya |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | jumlah pedagang menyebabkan pendapatan pemerintah dari retribusi pasar juga menurun, sehingga berpotensi menurunkan eksistensi pasar. |
|--|--|--|--|---|

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dijelaskan dalam Jurnal (Damariesta, 2023), Sabila Damariesta menyoroti indikator komunikasi, sumber daya, dan disposisi sebagai faktor kritis dalam keberhasilan revitalisasi pasar. Komunikasi yang kurang efektif antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang tepat dan implementasi yang efektif. Sumber daya yang tidak memadai atau tidak tepat digunakan seperti anggaran yang terbatas atau infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi kendala serius. Disposisi atau sikap yang negatif atau kurang mendukung dari pihak terlibat dapat menghambat kerjasama dan kolaborasi yang diperlukan. Setelah itu dari Jurnal (Fitriana et al., 2020) menjelaskan terkait penolakan pedagang untuk menempati lantai 2 dan 3 setelah revitalisasi pasar menunjukkan adanya masalah dalam desain fisik pasar yang tidak memperhitungkan kebutuhan pedagang. Aksesibilitas yang buruk, termasuk tangga atau fasilitas penunjang yang tidak memadai, dapat membuat pedagang enggan untuk berpindah atau beroperasi di lantai-lantai tersebut. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kehadiran pembeli di lantai-lantai tersebut tetapi juga berdampak pada pendapatan pedagang secara keseluruhan.

Lalu dalam Jurnal (Rohmadani & Megawati, 2022) terkait penjelasan pasar tradisional Nambangan meskipun ada perbaikan dalam revitalisasi fisik, seperti perbaikan infrastruktur dan tata letak pasar, masih diperlukan pengawasan dan manajemen yang ketat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari perubahan tersebut. Pengawasan harian dan manajemen yang efektif setelah revitalisasi sangat penting untuk mengatasi masalah operasional dan memastikan bahwa fasilitas yang ditingkatkan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi pedagang dan pengunjung. Dilanjut dengan jurnal (Aprilia, 2018) mengenai dampak negatif seperti penurunan pendapatan pedagang setelah revitalisasi menunjukkan bahwa aspek sosial-ekonomi dari revitalisasi harus dipertimbangkan dengan serius. Meskipun tujuan fisik seperti kebersihan dan estetika pasar dapat tercapai, perubahan ini harus menguntungkan semua pihak yang terlibat secara ekonomi. Penilaian yang lebih holistik dan inklusif perlu dilakukan sebelum dan selama proses revitalisasi untuk meminimalkan dampak negatif seperti ini.

Di Jurnal (Anastya & Winarni, 2024) membahas penjelasan terkait analisis stakeholder dalam revitalisasi pasar menyoroti pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Pedagang, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat harus secara aktif terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi proses revitalisasi agar hasilnya lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dilanjut dengan jurnal (Rohman & Larasati, 2023) membahas terkait faktor penghambat seperti

keterbatasan anggaran, ketidakjelasan dengan investor atau pihak lain yang terlibat, serta penolakan dari pedagang pasar adalah hal-hal yang umum dijumpai dalam revitalisasi pasar tradisional. Masalah manajemen yang kompleks, terutama terkait dengan perubahan kebijakan dan pengelolaan operasional, juga dapat menghambat kemajuan revitalisasi.

Jurnal (Engkus, 2020) menjelaskan implementasi kebijakan revitalisasi pasar yang tidak sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan pasar dapat mengurangi efektivitas dari upaya revitalisasi tersebut. Kebijakan yang kurang memperhitungkan aspek seperti budaya lokal, kebutuhan pedagang, dan preferensi konsumen dapat menghambat keberhasilan jangka panjang revitalisasi. Lalu jurnal (Arni, 2022) mengenai sarana dan prasarana yang kurang mendukung setelah revitalisasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di pasar tradisional. Infrastruktur yang tidak memadai seperti parkir, sanitasi, atau aksesibilitas bagi difabel dapat mempengaruhi minat pengunjung dan kenyamanan pedagang, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan pasar.

Dilanjut jurnal (Ariani & Sihombing, 2023) membahas pentingnya sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses revitalisasi pasar menunjukkan bahwa aspek sosial dan politik dari kebijakan revitalisasi tidak boleh diabaikan. Keterlibatan aktif dari masyarakat dapat membantu memastikan bahwa kebijakan revitalisasi tidak hanya dilaksanakan secara efisien tetapi juga diterima secara luas oleh semua pihak yang terlibat. Dan yang terakhir, yakni jurnal (Arifin, 2021) meskipun ada peningkatan dalam kondisi fisik pasar setelah revitalisasi, masih ada kekurangan dalam fasilitas dan manajemen yang dapat menghambat efektivitas keseluruhan revitalisasi. Penyesuaian yang lebih baik antara perencanaan fisik, manajemen operasional, dan kebutuhan ekonomi serta sosial pedagang adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan revitalisasi pasar tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu kepada hasil penelitian dari *Systematic Literature Review* ini, penulis memberi kesimpulan bahwa revitalisasi pasar tradisional di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional, memperbaiki kondisi fisik dan fasilitas, meningkatkan kenyamanan pembeli dan pedagang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, kemudian dampak positif dari revitalisasi pasar ini antara lain meningkatkan kondisi fisik pasar menjadi lebih bersih dan rapi, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan meningkatkan hubungan sosial antar pedagang. Namun, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, seperti penurunan pendapatan pedagang, kurangnya aksesibilitas dan fasilitas, masalah dalam pengelolaan pasar, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada para pedagang tentang manfaat revitalisasi. Lalu faktor-faktor yang menghambat keberhasilan revitalisasi antara lain komunikasi yang tidak memadai, sumber daya yang terbatas (anggaran, infrastruktur), kurangnya kemauan atau sikap dari pihak-pihak yang terlibat, desain pasar yang tidak sesuai, dan resistensi dari para peritel. Untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan keberhasilan revitalisasi, diperlukan penilaian yang lebih holistik dan komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (peritel, pemerintah, masyarakat) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta penyesuaian yang lebih baik antara perencanaan fisik, manajemen operasional, serta kebutuhan ekonomi dan sosial para peritel. Sosialisasi, edukasi dan

partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan revitalisasi dapat diterima secara luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, revitalisasi pasar tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pasar dan mendukung perekonomian lokal. Namun, hal ini membutuhkan perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan upaya revitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastya, A., & Winarni, F. (2024). ANALISIS STAKEHOLDER REVITALISASI PASAR RAKYAT PRAWIROTAMAN KOTA YOGYAKARTA. *JOURNAL OF PUBLIC POLICY AND ADMINISTRATION RESEARCH*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/joppar.v9i1.20747>
- Aprilia, R. (2018). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 215–220. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22219>
- Ariani, D., & Sihombing, T. (2023). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei Sikambang Kota Medan. *Jurnal Niara*, Query date: 2024-06-17 20:42:11. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/16261>
- Arifin, M. (2021). Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pedagang dan Eksistensi Pasar di Pasar Mandalika Kota Mataram. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(2), 256–275.
- Arni, A. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Query date: 2024-06-17 20:42:11. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/331>
- Cooper, H. M. (1988). Organizing knowledge syntheses: A taxonomy of literature reviews. *Knowledge in Society*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.1007/BF03177550>
- Damariesta, S. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH eprints.ipdn.ac.id. <http://eprints.ipdn.ac.id/13035/>
- Engkus, E. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2388>
- Fitriana, M., Sari, S., & Rukayah, S. (2020). FAKTOR – FAKTOR PENGARUH PREFERENSI PENGGUNA PASAR PETEROGAN SEMARANG PASCA REVITALISASI. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4, 65. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.328>
- John, P., Bryson, J., & Humphrey, H. (2004). *What to do when stakeholders matter: A guide to stakeholder identification and analysis techniques*.
- Mangeswuri, D. R., & Purwanto, N. P. (2010). REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 313–335. <https://doi.org/10.22212/jekp.v1i2.96>
- Rohmadani, S., & Megawati, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL NAMBANGAN DI KOTA SURABAYA. *Publika*, 297–308. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p297-308>
- Rohman, A., & Larasati, D. (2023). REVITALISASI PASAR RAKYAT SEBAGAI UPAYA MENJAGA EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL: REVITALIZATION OF PEOPLE'S

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 1268 – 1284 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i3.291

- MARKETS AS AN EFFORT TO *Anterior Jurnal*, Query date: 2024-06-17 20:42:11.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/4597>
- Setyanto, Y., & Anggarina, P. (2016). *Media Relations sebagai Upaya Humas dalam Diseminasi Ilmu Pengetahuan (Studi pada Humas di Perguruan Tinggi)*.
support@covidence.org. (2024). *Covidence* [Computer software].
<https://www.covidence.org/>
- Tachjan, H., Mariana, D., Paskarina, C., (Bandung)., A. I. P. I. (AIPI), & dan Pengembangan Wilayah (Puslit KP2W), U. P. (Unpad). L. P. (Lemlit). P. P. K. P. (2006). *Implementasi kebijakan publik*. AIPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 1-56.
- Wibisono, R., & Tukiman, T. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI SENTRA IKAN BULAK KENJERAN KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 55.
<https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n2.p55-58>